

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit termasuk dalam salah satu kegiatan penting dalam menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut mengacu pada Permenkes nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan rumah sakit, di mana di dalamnya dijelaskan bahwa pelayanan kefarmasian rumah sakit merupakan bagian penting dari suatu lingkup sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berfokus dalam pelayanan penyediaan obat dan perbekalan farmasi kepada pasien. Pelayanan farmasi juga merupakan pusat pendapatan utama, yang berarti separuh lebih dari keseluruhan pendapatan rumah sakit didapatkan dari pengelolaan perbekalan farmasi, selain itu juga karena belanja obat menyerap sebagian besar anggaran pelayanan kesehatan di rumah sakit. Masalah dalam pengelolaan perbekalan farmasi sangat berpengaruh langsung terhadap pendapatan di rumah sakit, sehingga perlu pengelolaan dengan penuh kecermatan dan tanggung jawab dari pihak terkait (Permenkes, 2016).

Dalam sistem pengelolaan perbekalan farmasi rumah sakit, terdapat perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi dan alat kesehatan, pengadaan hingga penerimaan. Perencanaan obat di rumah sakit terkait dengan upaya penentuan jenis, jumlah dan mutu obat yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan dan pengadaan obat yang baik dan akurat sangat penting untuk pelayanan kefarmasian

karena menentukan stok perbekalan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dampak dari kurang tepatnya sistem perencanaan dan pengadaan adalah terjadinya kelebihan stok, banyaknya obat kadaluarsa hingga kekosongan stok. Selain itu pengelolaan obat menjadi kurang efektif dan efisien dikarenakan perencanaan belum menerapkan konsep obat prioritas utama (esensial) dan belum menampakan keseluruhan kebutuhan obat sebenarnya, sehingga realisasi pengadaan yang tidak mencapai tingkat maksimal dapat menyebabkan tingkat ketersediaan obat dan alat kesehatan menjadi terganggu (Suciati dan Adisasmita, 2006).

Proses perencanaan merupakan bagian tahapan pengelolaan obat yang penting dan esensial di RSUD Kota Madiun sehingga dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui efisiensi proses perencanaan obat antidiabetes di RSUD Kota Madiun. Selain itu perencanaan yang tepat sangat dibutuhkan guna menunjang sistem pendistribusian obat di setiap satelit farmasi di RSUD Kota Madiun. Metode konsumsi adalah suatu metode perencanaan standar yang digunakan dalam perencanaan jumlah kebutuhan obat. Penerapan metode konsumsi dalam perencanaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun, dengan berdasarkan data penggunaan obat periode sebelumnya ditambah dengan 10%. Dimana antidiabetes merupakan golongan obat dengan nilai belanja tertinggi, berdasarkan kalkulasi belanja obat pada periode sebelumnya. Pada periode tahun 2020, terdapat lima golongan obat dengan nilai belanja tertinggi di instalasi farmasi, dengan antidiabetes di urutan pertama (30%), selanjutnya obat kardiovaskular

(22%), larutan elektrolit (18%), antibiotik (12%) dan di urutan terakhir adalah obat anastesi (3%).

Pengelolaan yang baik dapat menjamin efisiensi serta efektifitas penggunaan anggaran belanja obat, agar tepat sasaran dan teraplikasikan secara maksimal. Salah satu metode pengendali dalam pengelolaan obat adalah dengan menggunakan metode ABC. Metode ABC merupakan metode pengendalian dalam manajemen dan logistik guna membagi produk dalam kelompok menjadi tiga kelompok besar yaitu A, B dan C. Menurut Edy Bachrun dalam penelitian tentang metode ABC dalam analisis perencanaan, dimana metode ABC selain menjadi pengendali juga memberikan nilai untuk menentukan prioritas pengadaan obat sehingga perencanaan obat dapat tercapai maksimal sesuai kebutuhan. Dan pada penelitian ini metode ABC yang digunakan dalam perencanaan obat antidiabetes di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun untuk menentukan klasifikasi pada obat serta mengevaluasi perencanaan terdahulu sehingga mampu meningkatkan perencanaan yang efektif sesuai dengan kebutuhan (Edy, 2017).

Obat antidiabetes dipilih sebagai subjek penelitian ini dikarenakan nilai belanja obat antidiabetes di RSUD Kota Madiun yang relatif tinggi terhadap nilai belanja farmasi secara keseluruhan. Selain itu peningkatan penggunaan obat antidiabetes baik oral maupun non-oral dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dengan tata laksana terapi yang semakin kompleks juga menjadi faktor penyebab nilai belanja obat antidiabetes menduduki peringkat teratas dibandingkan dengan obat lain. Maka dari itu perhitungan perencanaan kebutuhan yang matang sangat diperlukan guna mendukung pengelolaan perbekalan farmasi

agar dengan anggaran yang tersedia dapat dikelola dengan maksimal dan tepat sasaran. Dengan menggunakan metode ABC pada perencanaan obat antidiabetes dimaksudkan untuk memberikan prioritas terhadap perencanaan obat antidiabetes yang sering digunakan dan biasanya dengan jenis yang sedikit akan tetapi mempunyai nilai investasi yang besar. Analisis dengan metode ABC juga bertujuan menetapkan prioritas pembelian obat dan persentase stok aman.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah, bagaimana analisis perencanaan obat antidiabetes di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun berdasarkan metode ABC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis perencanaan obat antidiabetes di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun dengan metode ABC.

D. Manfaat Penelitian

Penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh tentang Farmasi Rumah Sakit terhadap sistem pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kota Madiun dalam menentukan metode terkait peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pengadaan obat.

Penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan obat khususnya metode dalam perencanaan obat.

Manfaat untuk Rumah Sakit adalah penelitian tentang perencanaan obat dapat menjadi pilihan ataupun pembanding terkait metode yang digunakan dalam perencanaan kebutuhan obat guna meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan obat yang menunjang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, sehingga mampu memberikan kepuasan bagi masyarakat.